

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DAN IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Neng Elita

Guru SD Negeri 004 Koto Kombu
elita561@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dan IPS di kelas I SDN 004 Koto Kombu Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2008-2009. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I, siklus II, yang mana tiap-tiap siklus ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) Perbaikan pembelajaran ternyata dapat menimbulkan minat belajar dan aktifitas belajar siswa lebih meningkat sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan baik. 2) Pemilihan metode demonstrasi yang relevan dengan materi serta penggunaan media dan alat peraga yang sesuai sangat menguntungkan baik bagi guru maupun bagi siswa didalam kegiatan pembelajaran sehingga kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat dicapai dengan persentase yang tinggi.

Kata Kunci: Demonstrasi, IPA, IPS.

PENDAHULUAN

IPA adalah ilmu pelajaran yang mempelajari gejala alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu siswa memahami gejala alam secara mendalam.

Pemberian pengalaman belajar dengan cara melibatkan siswa aktif melakukan percobaan, demonstrasi atau permainan akan sangat bermakna bagi siswa.

Berdasarkan nilai harian siswa pada mata pelajaran IPA di kelas I SDN 004 Koto Kombu Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi belum mencapai ketuntasan klasikal dengan nilai 65. Untuk mata pelajaran IPA dari 14 orang siswa terdapat 8 orang siswa dibawah ketuntasan klasikal yaitu 57,15%.

Pembelajaran IPS mulai dari sekolah dasar sampai pada sekolah perguruan atas masih belum memuaskan, pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru sedangkan siswa

hanya menerima saja tanpa pengolahan potensi yang ada. Pembelajaran kurang menekankan pada pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Konsekuensinya pembelajaran seperti ini belum dapat diharapkan untuk membantu pengembangan kecakapan hidup siswa.

Dengan memperhatikan nilai harian siswa pada mata pelajaran IPS di kelas I SDN 004 Koto Kombu Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi hanya 7 orang siswa yang dibawah ketuntasan klasikal yaitu 65, berarti 50% dari siswa belum memahami pembelajaran IPS.

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Bell Gedler (1986), menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam keterampilan, kemampuan dan sikap. Menurut Fontana (1981), belajar adalah suatu proses perubahan yang erlatif dalam perilaku individu sebagai hasil pengalaman.

Menurut Sudjana (1992), hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dan proses belajar merupakan dua hal yang sangat penting karena apabila proses belajar mengajar berlangsung dengan optimal maka hasil belajar yang diperoleh akan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

B. Konsep-Konsep IPA

Pembelajaran IPA memang tidak cukup hanya bersumber pada buku. Pembelajaran IPA yang baik harus dilengkapi dengan alat praktek serta dihubungkan dengan lingkungan alam sehingga dapat mendorong anak untuk mengembangkan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berguna untuk melanjutkan studi maupun untuk hidup di masyarakat.

C. Konsep-Konsep IPS

Konsep-konsep IPS merupakan unsur yang fundamental dalam keseluruhan bangun IPS. Pembentukan

konsep inilah yang disahkan terjadi dalam proses pembelajaran melalui asimilasi dan akumulasi (Piget dalam Marpaung. Y, 2001) maka belajar IPS proses aktif dalam mengkonstruksi makna atau arti baik dalam teks, dialog maupun pengalaman fisik. Proses ini berlangsung terus menerus setiap kali berhadapan dengan fenomena baru, siswa mengadakan rekonstruksi atau pengembangan.

D. Pengertian PTK

Mill (2000), mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai sistematik inguiri yang dilakukan oleh guru kepada sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktek yang dilakukan. Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

E. Metode Demonstrasi

Achmad Rianto (1997), metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang disunakan guru dalam belajar mengajar bertujuan agar mampu memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru dan bagi siswa yang memiliki

kemampuan diharapkan agar lebih cepat menerima bahan atau materi pelajaran.

Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi:

1. Kelebihan metode demonstrasi
 - a. Munculnya keberanian siswa
 - b. Timbulnya kepercayaan diri pada siswa

- c. Timbulnya motivasi siswa dalam melakukan aktifitas

2. Kelemahan metode demonstrasi

Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi membutuhkan waktu yang banyak mulai dari persiapan bagaimana merancang metode demonstrasi sampai kepada pelaksanaannya di kelas.

PELAKSANAAN PERBAIKAN

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004 Koto Kombu Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Kelas I yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan di semester II pada bulan Maret 2009.

b. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran
 - Silabus
 - Rencana Pembelajaran (RP)
 - Lembaran Kerja Siswa (LKS)
 - Alat evaluasi

c. Teknik Pengumpulan Data

Data hasil belajar dikumpulkan melalui post tes dan ulangan harian. Namun juga dikumpulkan dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar melalui lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi

Merencanakan refleksi pada akhir siklus I untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Mata Pelajaran IPA

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran IPA

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Yopram	70	80
2	Mutia Faradila	80	90
3	Emilda Rosita	50	70
4	Wint Ramadhani	55	70
5	Leona Marta Lestari	80	85
6	Efendi Matiko	70	75
7	Budi Pratama Putra	80	90
8	Raga Bayu Saputra	60	70
9	Yanda Okta Piando	70	70
10	Lilis Sutriayanti	60	80
11	Yola Masita	50	70
12	Akrial Baitul Alam	50	70
13	Enggi Zelmi	50	60
14	Lisma Riantika	60	70
Nilai Tertinggi		80	90
Nilai Terendah		50	60
Nilai Rata-Rata		63,21	74,28

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Pelajaran IPA

No	Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	90 – 100	Istimewa	-	-	2	14,29
2	80 – 89	Baik Sekali	3	21,43	3	21,42
3	70 – 79	Baik	3	21,43	7	50,00
4	60 – 69	Cukup	3	21,43	2	14,29
5	50 – 59	Kurang	5	35,71	-	-
Jumlah			14	100	14	100

b. Mata Pelajaran IPS

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran IPS

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Yopram	70	80
2	Mutia Faradila	70	90
3	Emilda Rosita	50	65
4	Wint Ramadhani	50	70
5	Leona Marta Lestari	80	80
6	Efendi Matiko	70	70
7	Budi Pratama Putra	80	90
8	Raga Bayu Saputra	50	60
9	Yanda Okta Piando	60	70
10	Lilis Sutriyanti	70	80
11	Yola Masita	50	60
12	Akrial Baitul Alam	60	65
13	Enggi Zelmi	50	65
14	Lisma Riantika	80	85
Nilai Tertinggi		80	90
Nilai Terendah		50	60
Nilai Rata-Rata		63,57	73,57

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Pelajaran IPS

No	Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	90 – 100	Istimewa	-	-	2	14,2
2	80 – 89	Baik Sekali	3	21,43	4	28,57
3	70 – 79	Baik	4	28,57	3	21,42
4	60 – 69	Cukup	2	14,29	5	35,71
5	50 – 59	Kurang	5	35,71	-	-
6	40 – 49	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah			14	100	14	100

B. Pembahasan

1. Mata Pelajaran IPA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA di kelas I SDN 004 Koto Kombu Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaan 2008-2009

nilai post tes dan ulangan harian pada siklus I rata-rata nilai 63,21 dikategorikan cukup. Dalam siklus I ini hanya sedikit siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat belajar

kelompok, siswa lebih banyak diam sehingga suasana jadi hening.

Hasil belajar siswa pada siklus I kurang yakni tidak mencapai standar yang ditetapkan. Ketuntasan klasikal belum tercapai yaitu 65. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus ke II.

Pada siklus II nilai rata-rata post tes siswa secara bertahap sudah mengalami peningkatan yaitu rata-rata 74,28 dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah berusaha memotivasi siswa untuk terlibat dalam permasalahan yang aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.

2. Mata Pelajaran IPS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS di kelas I SDN 004 Koto Kombu Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaan 2008-2009

nilai post tes dan ulangan harian pada siklus I rata-rata nilai 63,57 dikategorikan cukup. Dalam siklus I ini hanya sedikit siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat belajar kelompok.

Hasil belajar siswa pada siklus I kurang yakni tidak mencapai standar yang ditetapkan. Ketuntasan klasikal belum tercapai yaitu 65. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus ke II.

Pada siklus II nilai rata-rata post tes siswa secara bertahap sudah mengalami peningkatan yaitu rata-rata 74,28 dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah berusaha memotivasi siswa untuk terlibat dalam permasalahan yang aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perbaikan pembelajaran ternyata dapat menimbulkan minat belajar dan aktifitas belajar siswa lebih meningkat sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan baik.
2. Pemilihan metode demonstrasi yang relevan dengan materi serta penggunaan media dan alat peraga yang sesuai sangat menguntungkan baik bagi guru maupun bagi siswa didalam kegiatan pembelajaran sehingga kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat dicapai dengan persentase yang tinggi.

B. Saran

1. Penulis sangat berharap agar guru dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas masing-masing.
2. Bagi guru yang telah melaksanakan perbaikan pembelajaran, pelatihan-pelatihan dan pertemuan KKG merupakan suatu bahan kajian yang perlu dilakukan pembahasan sebagai penambah wawasan untuk guru.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2003, *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup, Bahan Temu Konsultasi Program*

Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup, Jakarta

- Djamarah, 2005, *Rambu-Rambu Penetapan Standar Ketentuan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta
- Herrhyanto Nar, Akib Hamid, H. M, 2007, *Statistika Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryo, Y, 2006, *Jelajah IPA Kelas VI*, Jakarta: Yudistira
- Wardani, I. G. A. K; Wihardit, K; Nasoetion, N, 2000, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Winantaputra, dkk, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka